

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *trategia* atau *strategos* yang berarti “Jenderal”. Istilah awalnya digunakan dalam konteks militer yang merujuk pada seni dan ilmu pengendalian militer.¹⁰ Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sekaligus menyesuaikan dengan peluang serta tantangan yang muncul di lingkungan sekitar.¹¹ Menurut Husein Umar “strategi adalah sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. Ini melibatkan perumusan program tindak lanjut dan penentuan prioritas dalam alokasi sumber daya”¹² berbeda dengan Dalam pandangan Fred R. David, strategi adalah metode untuk mewujudkan tujuan jangka panjang organisasi. Strategi ini secara signifikan memengaruhi pertumbuhan organisasi dalam kurun waktu yang panjang yang melibatkan implikasi di berbagai fungsi atau divisi, sehingga memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor eksternal dan internal yang memengaruhinya. Ada 3 Proses strategi menurut Fred R. David yaitu:

¹⁰Prawiroseontono Suyadi, *Manajemen Stratejic Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

¹¹ Siti Aminah Changiango, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,” *Jurnal Hukom Islam* 12 (2014): 87–101.

¹²Husein Umar, *Disein Penelitian Manajemen Strategik* (jakarta: Rajawali Perss, 2010):16.

1. Perumusan strategi

Pada tahap ini, organisasi mulai menyusun arah dan rencana kerja berdasarkan visi, misi, tujuan, serta hasil analisis terhadap situasi yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar. Dalam konteks PPGT, perumusan strategi bisa terlihat dari bagaimana pengurus menentukan arah program kerja yang akan dijalankan.

2. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi, mencakup usaha untuk membentuk budaya kerja yang sejalan dengan arah strategi, menyusun struktur organisasi yang mendukung kelancaran program, mengatur ulang kegiatan jika perlu, menyiapkan anggaran yang sesuai, memanfaatkan sistem informasi dengan baik, serta mengaitkan pemberian penghargaan atau kompensasi kepada anggota dengan hasil kerja mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi, adalah tahap terakhir dalam manajemen strategic. Ditahap ini, ada tiga hal utama yang dilakukan; meninjau kembali faktor-faktor dari dalam dan luar organisasi yang dulu jadi dasar dalam menyusun strategi, kemudian mengecek apakah strategi yang dijalankan sudah memberikan hasil yang baik, dan terakhir melakukan perbaikan

jika ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai rencana.¹³ Dengan demikian penulis mendefinisikan strategi adalah cara yang digunakan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, ini melibatkan pemanfaatan sumber daya dengan baik, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah, selaras dengan tujuan utama organisasi. Firman Tuhan melalui Amsal 16:9 berbunyi demikian “Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya”. Ayat ini mengajarkan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dari tanggung jawab manusia. Kita dipanggil untuk berpikir, menganalisis, dan merancang langkah-langkah yang logis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategi adalah sebuah proses menyeluruh yang mencakup perencanaan pelaksanaan, evaluasi keputusan-keputusan penting dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk membantu organisasi menghadapi tantangan di masa depan, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan mencapai tujuan jangka panjang.

Siangin Sondang mengemukakan 3 jenis strategi seperti:¹⁴

¹³David R Fred, *Manajemen Strategik* (jakarta: salemba empat, 2011):18.

¹⁴ Siagin Sondang P, *Manajemen strategi dalam organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009):10-15.

a. Strategi Komunikasi

Strategi ini menyoroti pentingnya komunikasi yang jelas, terbuka, dan saling mengerti antara pengurus dan anggota. Tujuannya adalah memastikan penerima pesan memahami informasi dan terdorong melakukan tindakan yang diinginkan.¹⁵ Komunikasi efektif memungkinkan semua pihak terlibat aktif dan memahami kebijakan.

b. Strategi Partisipasi Anggota

Partisipasi aktif anggota merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan dan rasa memiliki terhadap organisasi. Schuller menekankan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam organisasi, semakin besar pula kontribusi dan loyalitas yang diberikan.¹⁶ Dalam konteks gereja, pendekatan ini bisa direalisasikan melalui keterlibatan pemuda dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

c. Strategi Pengelolaan Sumber Daya

Pendekatan ini berorientasi pada pengelolaan sumber daya yang ada, termasuk manusia, keuangan, dan fasilitas. Ini adalah serangkaian kebijakan atau langkah berkelanjutan yang

¹⁵ Manja Asmira et al., "Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Di Lembaga Bidang Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023):3.<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23471/16489>.

¹⁶ Muhammad Inshany Renhoran, "Strategi Peningkatan Keterlibatan Karyawan Melalui Pengelolaan Kinerja Dalam Organisasi Modern" 1, no. 3 (2024): 56.

memanfaatkan peluang, tantangan, serta sumber daya dan kapabilitas untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan.¹⁷ Dalam pelayanan gereja, pengurus perlu merancang kegiatan yang memanfaatkan sumber daya terbatas namun tetap memberikan dampak signifikan

B. Organisasi PPGT

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) merupakan bagian integral dari Gereja Toraja yang didirikan pada 11 Desember 1962 dan berfungsi sebagai wadah pembinaan iman, karakter, dan keterlibatan sosial pemuda usia 15–35 tahun.¹⁸ PPGT hadir sebagai mitra strategis gereja dalam membimbing generasi muda untuk bertumbuh dalam Kristus dan terlibat aktif dalam pelayanan.¹⁹ Para anggotanya terbagi dalam Anggota Biasa (AB) dan Anggota Luar Biasa (ALB), namun semua memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk membangun persekutuan dan pelayanan.²⁰

Struktur organisasi PPGT dipimpin oleh pengurus yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa bidang pelayanan seperti

¹⁷Ari Wibowo, Eka Prabawa, and Endun Sugiarto, "Manajemen Strategi Pengelolaan Sumber Daya Maritim Di Indonesia," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 12, no. 2 (2021): 164, <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.4201>.

¹⁸Julfani, "Analisis Manajemen Strategi Terhadap Ketidakefektifan PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusal Klasis Ulusal" (2024).

¹⁹Meryanti Kutu', "Peran Pengurus PPGT Dalam Mengoptimalkan Perealisasi LKPD Di Jemaat Rarung-Lamene."(2024):11.

²⁰ Hasil Kongres xv Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (2023):5.

spiritualitas, minat dan bakat, dana, serta bidang umum.²¹ Pengurus bertanggung jawab atas jalannya organisasi, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.²² Tugas mereka tidak hanya administratif, tetapi juga mencerminkan peran pastoral, edukatif, dan inspiratif dalam membina anggotanya menjadi pribadi yang teguh dalam iman dan aktif di tengah masyarakat.

Untuk mendukung proses pembinaan yang berkelanjutan, PPGT mengembangkan kurikulum pembinaan yang terstruktur melalui lima tahap: Bersemi, Berakar, Bertumbuh, Berbuah, dan Berbuah Lebat. Masing-masing tahap dirancang untuk membentuk kader PPGT yang matang secara rohani, sosial, organisasi, kepribadian, dan profesional. Lima kompetensi utama dikembangkan: iman Kristen yang berarti bahwa setiap kader mampu memahami, menghayati, dan melakukan ajaran Yesus Kristus. Kemasyarakatan yang berarti PPGT mampu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan peran di masyarakat secara khusus keberpihakan pada masyarakat miskin dan lemah sebagai wujud kesaksian iman. Organisasi merupakan kemampuan PPGT untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan keorganisasian dalam menjamin pencapaian tujuan ber PPGT untuk mewujudkan warga gereja

²¹Ellyana Surya Mahari, "Pelatihan Intentional Change Model Untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus PPGT Pajalesang Palopo," 2017, 1–16.

²² Buku panduan konperensi IX PPGT Klasik Sasi Utara (September 2022)

yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas panggilannya di tengah gereja, bangsa dan alam semesta. Kepribadian yaitu kemampuan kader mengenal dirinya dan apa tujuan diciptakannya dan apa norma yang berlaku dalam hidupnya sehingga memiliki kepribadian seperti Kristus. dan profesionalisme ialah kemampuan kader akan penguasaan keterampilan dan pengetahuan untuk aplikasi dunia kerja. Kurikulum ini menjadi fondasi pembinaan yang menekankan bahwa pemuda tidak hanya aktif di gereja, tetapi juga memiliki kompetensi untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.²³

Keseluruhan pelayanan dan pembinaan ini dipayungi oleh visi PPGT: “Disukai Allah dan Manusia,”²⁴ yang mengacu pada keseimbangan antara pertumbuhan iman dan integritas sosial sebagaimana dicontohkan Yesus (Lukas 2:52). Sedangkan misinya adalah “Menjadi dan Menjadikan Kader Siap Utus Teguh dalam Kristus,” yang berfokus pada pertumbuhan pribadi anggota sekaligus pembinaan kader baru.²⁵ Visi-misi ini diimplementasikan melalui proses pengkaderan: memberdayakan, memperlengkapi, dan mengutus, yang kesemuanya diarahkan untuk

²³Tim Pengurus PPGT, *Kurikulum PPGT*, 2013. https://linktr.ee/ppgtnksu_org di akses maret (2023).

²⁴PPGT Klasis Sasi Utara, *Panduan Konferensi IX*, 2022.

²⁵Eunike Sammané, “Kader Siap Utus: Analisis Deskriptif Tentang Partisipasi Anggota PPGT Jemaat Imanuel Karombi Dalam Kehidupan Berjemaat Sebagai Kader Siap Utus” (2019):11.

mencetak pemuda yang memiliki panggilan hidup kristiani dan siap melayani di tengah gereja, masyarakat, bahkan lintas agama.²⁶

Dengan demikian, PPGT bukan hanya organisasi pemuda biasa, melainkan komunitas pembinaan yang strategis, tempat generasi muda dilatih untuk bertumbuh dalam iman, berkontribusi secara sosial, dan menjalankan panggilannya sebagai terang dan garam dunia dalam terang Kristus.

C. Program Kerja

Program kerja adalah hasil dari perencanaan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Adapun pengertian dari program kerja menurut Suharshimi Arikunto dan Jabar, “Program kerja dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terintegrasi, yang merupakan realisasi atau pelaksanaan dari suatu kebijakan. Kegiatan ini berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan dilakukan oleh suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁸ Berbeda dengan pendapat Tayibnapis, menurutnya “Program kerja merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan menghasilkan manfaat atau pengaruh tertentu.

²⁶Sammane', "Kader Siap Utus: Analisis Deskriptif Tentang Partisipasi Anggota PPGT Jemaat Imanuel Karombi Dalam Kehidupan Berjemaat Sebagai Kader Siap Utus." (2019):1.

²⁷Agus Purwanto Nuriyanto, *Administrasi Pendidikan (Teori Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan)* (Yogyakarta: Intishar, 2020):115.

²⁸Rusydi &Tien Rafida Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana, 2017):5.

Dalam konteks ini, program dapat diwujudkan dalam bentuk yang konkret, seperti kurikulum, maupun dalam bentuk yang lebih abstrak, seperti prosedur".²⁹ Dari berbagai pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa program kerja adalah serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan. Tujuannya adalah memberikan dampak positif bagi pihak yang dituju. Singkatnya bahwa, program kerja adalah kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memberikan pengaruh pada sasaran. PPGT pada umumnya membuat program dengan mengacu pada matriks 3 Tahun atau matriks AI, yang terdiri dari 4 bagian yaitu Discovery , Dream, Destiny dan Delivery.

1. Program Kerja PPGT

Adapun program PPGT yang ada di rancangan Cabang Kebaktian Balida dan tetap mengacu pada program pengurus pusat dan klasis yang terbagi dalam beberapa bagian. Setiap bidang memiliki fokus pelayanan yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung visi dan misi organisasi PPGT. Adapun bidang-bidang tersebut yaitu:

a. Bidang 1: Pengakaran karakter dan pengajaran

Bidang ini berperan dalam pembentukan iman dan karakter rohani anggota melalui kegiatan-kegiatan ibadah serta penguatan hubungan antaranggota dalam semangat Kristus. Kegiatannya

²⁹Mesino, "Pendidikan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 4 (2021):3.

meliputi: Ibadah-ibadah, jejaring doa dan persaudaraan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pribadi yang dewasa dalam iman, berkarakter kuat, dan aktif melayani di tengah tantangan zaman.

b. Bidang II: Pengembangan SDM

Fokus utama bidang ini adalah peningkatan kapasitas anggota, baik dalam hal spiritualitas, intelektualitas, budaya, dan kepedulian sosial. Beberapa kegiatan utamanya adalah: Generasi Inspirasi (GI) sebagai wadah pembinaan pengetahuan dan penguatan peran. Sosialisasi dan pembekalan mengenai keuangan, AD-ART, dan teknis organisasi. Gerakan Cinta Budaya Toraja, melalui penggunaan pakaian adat di ibadah. Gerakan Cinta Lingkungan serta Aksi Bersih, untuk menanamkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan pelayanan. Melalui program ini diharapkan anggota PPGT Cabang Kebaktian Balida dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, mendorong anggota PPGT untuk mengembangkan diri secara holistik (spiritual, intelektual, dan sosial) dan mempersiapkan kader-kader pemimpin PPGT yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

c. Bidang III: Penatalayanan Organisasi

Bidang ini mendukung pengelolaan struktur organisasi dan pelaksanaan program secara sistematis. Programnya mencakup: Rapat Kerja tingkat klasis dan cabang untuk menyelaraskan visi dan

kegiatan. Perayaan Dies Natalis PPGT, baik secara klasis maupun internal jemaat. Penyambutan anggota baru, yang disertai pendataan dan pembinaan. Penyusunan tata ibadah, insentif pengurus, serta kontribusi pengadaan fasilitas seperti LCD gereja. Harapannya, melalui proses pembinaan yang berkelanjutan, akan lahir generasi PPGT yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat dan mampu menjadi penggerak pelayanan yang strategis demi kemajuan organisasi dan kemuliaan nama Tuhan.

d. Bidang IV: Kesekretariatan

Bidang ini berfungsi sebagai tulang punggung administratif, yang mengatur kelengkapan data dan sarana komunikasi organisasi. Kegiatannya meliputi: Pengadaan buku Bina Muda untuk pelayan firman. Sensus anggota dan pembentukan grup WA. Pengadaan alat tulis dan barang inventaris organisasi seperti stempel, map arsip, dan lemari penyimpanan. Pengelolaan akun media sosial (Instagram, Whantsapp, dan Facebook) sebagai alat informasi dan promosi kegiatan. Diharapkan, dari proses pembinaan ini, muncul kader-kader pemuda yang cekatan secara teknis dan administratif, serta mampu menjadi pilar penting dalam pengelolaan organisasi pelayanan yang lebih luas.

e. Bidang V: Dana

Seluruh kegiatan organisasi membutuhkan dukungan dana yang memadai. Bidang ini mengatur upaya penggalangan dana dengan prinsip gotong-royong, di antaranya: Iuran bulanan anggota, bazar rutin, dan sumbangan natura. Ma'borong. Pengadaan baju persatuan PPGT, serta dukungan dari donatur dan perantau.

Melalui pelaksanaan program Bidang Dana ini, diharapkan pemuda PPGT Cabang Kebaktian Balida tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pengelola sumber daya yang kompeten dan bertanggung jawab, demi mendukung keberlangsungan pelayanan yang berkelanjutan dan mandiri.³⁰

2. Program kerja Cabang Kebaktian Balida

PPGT Cabang Kebaktian Balida memiliki banyak program seperti program PPGT pada umumnya namun, PPGT Cabang Kebaktian Balida hanya memprioritaskan beberapa program saja karena pengurus menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

a. Ibadah

Ibadah ialah ruang pembinaan rohani yang bertujuan untuk membentuk karakter kristiani, menumbuhkan semangat pelayanan, serta mempererat persekutuan antar anggota. Di Cabang Kebaktian

³⁰ Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Bukit Zaitun Balida Klasis Bittuang-Wilayah III Makale,Rancangan Program Kerja Tahun 2025

Balida PPGT melakukan ibadah secara bergilir, yang diadakan rutin setiap Sabtu dan melibatkan majelis, pengurus dan anggota PPGT yang sudah mampu sebagai pelayan firman dan liturgi. Ibadah Ulang Tahun dan Ibadah Pra-Ujian, Ibadah Triwulan Klasis dan Paskah PPGT, yang menghubungkan anggota dengan PPGT di luar jemaat. Natal PPGT CK. BZB, yang mempererat kebersamaan dan sukacita pelayanan.

b. Jejaring Doa dan Aksi Persaudaraan,

Jejaring Doa dan aksi Persaudaraan adalah bentuk pelayanan rohani yang melibatkan anggota dengan saling menopang melalui doa baik secara pribadi maupun bersama-sama. Kegiatan ini seperti kunjungan sakit, bantuan duka, serta pemberian kado pernikahan, menjadi bagian penting dalam membentuk solidaritas dan empati dalam komunitas.

c. Pencarian dana

Pencarian dana adalah suatu cara yang dilakukan oleh PPGT untuk mendapatkan dana yang dapat dipakai dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh PPGT maupun demi pengembangan pelayanan PPGT ke depan. Pencarian dana ini dilakukan dengan mengadakan iuran 5000 perbulan untuk seluruh PPGT dan mengadakan bazar 3 kali setahun, natura yang dibawa

oleh masing-masing anggota PPGT pada ibadah jemaat atau kumpulan PPGT, dan ma'borong.

d. Kerja bakti

Kegiatan ini merupakan sebuah bentuk pelayanan bersama oleh PPGT yang dilakukan secara sukarela dalam menjaga kebersihan lingkungan gereja. Kegiatan ini dilakukan dengan gotong royong oleh PPGT dan juga mengajak jemaat setiap hari jumat.

e. Ret-ret dan ibadah padang

Ret-ret sekaligus melaksanakan ibadah padang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam yang terbuka, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperdalam spritualitas, memberikan ruang refleksi, serta dapat membangun hubungan yang lebih erat antar anggota ppgt dalam suasana yang segar dan alami.

f. Penerimaan Anggota Baru (PAB)

Kegiatan ini dilakukan dengan menyambut pemuda-pemudi yang baru bergabung sebagai bagian dari PPGT dan siap untuk tumbuh bersama. Adapun program yang di utamakan seperti: